

**PENERAPAN MODEL MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V SDN PASURUHAN
KABUPATEN WONOSOBO**

Fani Shela Wati¹, Mei Fita Asri Untari², Mudzanatun³
^{1,2,3} PGSD Universitas PGRI Semarang
[1shelawatifani@gmail.com](mailto:shelawatifani@gmail.com), [2Meifitaasri@upgris.ac.id](mailto:Meifitaasri@upgris.ac.id),
[3Mudzanatun@upgris.ac.id](mailto:Mudzanatun@upgris.ac.id)

ABSTRACT

The background to this research is based on the existence of problems in learning, namely the low rate of writing narrative essays among class V students at SDN Pasuruhan. The aim of this research is to analyze the application of the mind mapping model in learning to write narrative essays for fifth grade students at SDN Pasuruhan. The research method used is qualitative research. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The subjects in this research were 29 class V students at SDN Pasuruhan. The way to obtain data in this research is by analyzing students' work in writing narrative essays using the mind mapping model. This research assesses the results of written narrative texts using several aspects, namely content, content organization, spelling and punctuation, grammar, and word choice. From the results of the students' essays, the results obtained were 11 students with a fair assessment, the percentage was 38%, 15 students with a good assessment, with a percentage of 52% and 3 students with a very good assessment, with a percentage of 10%. So if you average it, you get a score of 11 (good). From the results of this research, it can be concluded that the application of the mind mapping model in learning to write narrative essays for class V students at SDN Pasuruhan resulted in good grades.

Keywords: Write, Narrative Essay, Mind Mapping Model

ABSTRAK

Latar belakang pada penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran yaitu rendahnya menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Pasuruhan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan model mind mapping dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Pasuruhan. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pasuruhan yang berjumlah 29 siswa. Cara memperoleh data pada penelitian ini adalah dengan menganalisis hasil karya siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan model mind mapping. Penelitian ini menilai hasil tulisan teks narasi menggunakan beberapa aspek yaitu isi, organisasi isi, ejaan dan tanda baca, tata bahasa, dan pilihan kata. Dari hasil karangan siswa diperoleh hasil 11 siswa dengan penilaian cukup, persentasenya sebesar 38%, 15 siswa dengan penilaian baik, dengan persentasenya sebesar 52% dan 3 siswa dengan penilaian sangat baik, dengan persentasenya 10%. Jadi jika dirata-rata maka dihasilkan nilai 11(baik). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model mind mapping dalam

pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Pasuruhan dihasilkan nilai baik.

Kata Kunci: Menulis, Karangan Narasi, Model Mind Mapping

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan untuk memajukan Pembangunan bangsa. Untuk mendapatkan pengetahuan, pendidikan menjadi salah satu hal yang harus diprioritaskan oleh setiap orang. Setiap individu juga dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya dengan cara melalui Pendidikan, sehingga Pendidikan di ibaratkan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa ini. Untuk saat ini, pengetahuan menjadi hal yang sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang, khususnya kehidupan dimasa yang akan datang untuk memperoleh kehidupan yang baik dan layak. Proses dalam menjalani sebuah Pendidikan itu dinamakan belajar. Istiadah (2020:7) Menyatakan "Belajar adalah Kunci paling utama dari usaha Pendidikan suatu proses belajar yang hampir selalu mendapatkan ilmu yang luas dan disiplin berhubungan dengan generasi Pendidikan." Sedangkan Rosnawati (2020:6) menyatakan "Belajar

merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca". Belajar dapat menumbuhkan berbagai keterampilan, salah satunya keterampilan berbahasa. Keterampilan dalam berbahasa yaitu sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena Bahasa merupakan cerminan identitas dari suatu negara. Sedangkan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia itu terdapat banyak aspek keterampilan dalam berbahasa. Salah satunya yaitu, keterampilan menulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan. Menurut Rinawati et al., (2020:86) Menulis

adalah kegiatan yang menghasilkan sebuah aktivitas pribadi baik mengarang yang di dalamnya terdiri dari gagasan, perasaan, dan pikiran melalui tulisan ataupun media. Proses menulis adalah salah satu keterampilan dalam membuat suatu tulisan yang akan dibutuhkan dari zaman sekarang sampai zaman kapanpun akan tetap dibutuhkan, keterampilan menulis itu tidak memandang siapa yang melakukannya, dengan kegiatan menulis seseorang juga dapat mengekspresikan ide atau gagasannya melalui tulisan. Menurut Darmuki et al., (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung atau secara tulis. Sehingga dengan adanya keterampilan menulis siswa dapat menuangkan ide atau bahkan gagasannya, perasaan dan pikirannya ke dalam tulisan sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Keterampilan menulis adalah salah satu bagian dari kesatuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tersusun pada komponen kurikulum tingkat satuan Pendidikan yang

dimana titik kurangnya keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis menjadikan suatu permasalahan yang perlu dipecahkan.

Yunus (Hatmo, 2021:1) menjelaskan bahwa “menulis merupakan suatu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan sebuah kegiatan pengekspresian diri seorang penulis dalam sebuah karya tulisan dengan tujuan untuk membuat laporan suatu kegiatan. Menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit. Menulis dianggap rumit karena merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lainnya dan masih butuh dukungan dari keterampilan bahasa yang memadai”. Senada dengan pendapat Bell dan Burnaby (Hatmo, 2021:3) yang menyatakan bahwa “menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks karena penulis harus menyesuaikan banyak variabel pada waktu yang bersamaan”. Sehingga pembelajaran menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, menulis karangan pada dasarnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada dirinya. Namun, berdasarkan kenyataan yang ada, kemampuan menulis yang

dimiliki oleh setiap individu itu cenderung lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menulis karangan merupakan materi pembelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar, salah satu contohnya adalah karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologisnya. Karangan narasi juga merupakan karangan yang berusaha untuk menciptakan dan merangkai perbuatan manusia secara runtut dan logis, sehingga siswa memerlukan kemampuan untuk berimajinasi, bukan hanya berimajinasi saja, siswa juga dilatih untuk mengenal dirinya agar pembelajaran menulis karangan dapat berjalan dengan baik.

Peserta didik jenjang sekolah dasar umumnya untuk memulai sebuah tulisan biasanya masih sering merasa kesulitan karena disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan ide mereka. Oleh sebab itu, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru untuk memudahkan seorang siswa untuk mempermudah daya kreativitas siswa dalam hal menulis. Sebuah model

pembelajaran, khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sangat penting. Hal ini sangat bersangkutan dengan langkah yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran agar tercapai dengan baik maka harus menggunakan langkah-langkah yang menyenangkan dan inovatif untuk mengembangkan sebuah kreativitas siswa. Sehingga, untuk mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi maka diperlukan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa Sugiyono (Silaban, 2021:105). Model pembelajaran ini bermanfaat untuk guru dan juga siswa, salah satu manfaat bagi guru yaitu dapat membantu dalam membimbing dan memilih Teknik pengajaran yang tepat sedangkan manfaat bagi siswa yaitu dapat membantu perkembangan penalaran siswa, menganalisa, serta dapat memelihara siswa agar terlibat aktif dalam aktivitas kelas. Oleh sebab itu, maka model pembelajaran

memiliki peran yang penting dalam membantu proses pembelajaran supaya lebih aktif dan menarik.

Model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas V ini dalam menulis karangan narasi mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menggunakan model pembelajaran mind mapping. Model pembelajaran Mind Mapping adalah suatu Teknik kegiatan mencatat yang dikembangkan menggunakan gaya belajar visual, serta memadukan dan mengembangkan kerja otak pada diri siswa. Sehingga dengan adanya keterkaitan tersebut maka akan memudahkan siswa untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasinya baik secara tertulis ataupun secara verbal. Mind mapping juga suatu model pembelajaran yang dapat mengupayakan siswa untuk meningkatkan ide kreativitas serta dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi, mind mapping juga dapat menuangkan berbagai imajinatif menjadi sebuah ide yang kreatif. Menurut Qoyyimah et al., (2020), Mind Mapping adalah pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzon model pembelajaran ini menggunakan garis, lambang, gambar. Penggunaan mind mapping ini akan mengarahkan

siswa untuk menggunakan daya pikirnya dalam mengolah satu kata kunci yang ada menjadi banyak sekali sub materi yang berkaitan dengan materi pokok yang dibahas sehingga lebih ringkas, mudah dipahami, mudah diingat, dan menyenangkan. Bentuk mind mapping itu pada dasarnya seperti rute jalan yang mempunyai banyak cabang atau seperti halnya peta jalan yang bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas.

Hal ini dibuktikan oleh seorang peneliti dengan menggunakan metode mind mapping. Penelitian oleh Muhammad Arief Ikhwanuddin dengan judul “Penerapan Metode Mind Mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang”. Berdasarkan observasi awal telah ditemukan permasalahan pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis narasi. Pada sekolah tersebut pada saat proses pembelajaran belum menggunakan media, metode, model, bahkan strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan nilai menulis narasi pada kelas tersebut yaitu hanya 12 dari 37 siswa yang memenuhi

KKM. Sehingga perlu adanya perbaikan, maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil pada setiap siklusnya, pada siklus I 79,2% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II menjadi 86,49%. Aktivitas siswa juga meningkat dengan siklus I 58,3% menjadi 65,5% pada siklus II. Keterampilan menulis narasi siswa meningkat pada siklus I 75,67% menjadi 89,19% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan metode mind mapping dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan siswa dalam hal menulis narasi.

Berdasarkan penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dalam hal penerapan model pembelajaran mind mapping. Hal yang membedakan dalam penelitian ini yaitu pada subjek, tempat, tujuan dan hasil. Menyadari hal tersebut, maka pentingnya model yang tepat dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi maka peneliti menemukan model pembelajaran yang cocok yaitu model pembelajaran Mind Mapping yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Sehingga

berdasarkan observasi awal pada siswa kelas V SD Negeri Pasuruhan masih kurang dalam hal menulis, walaupun tidak semua tetapi ada beberapa siswa yang masih sulit memilih kata untuk dijadikan sebuah paragraf, bahkan juga masih ada yang mengulang-ulang kata yang sudah ditulis. Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SDN Pasuruhan Kabupaten Wonosobo”.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbentuk analisis atau kata. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pasuruhan yang beralamatkan di Desa Pasuruhan Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 29 (dua puluh sembilan) siswa dengan 14 (empat belas) siswa laki-laki dan 15 (lima belas) siswa Perempuan. Data yang terdapat pada

penelitian ini adalah menganalisis proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model mind mapping dan menganalisis hasil karya menulis karangan narasi menggunakan model mind mapping. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar Instrument wawancara guru kelas, lembar instrument wawancara siswa, lembar instrument observasi proses pembelajaran, dan rubrik penilaian penerapan model mind mapping dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, observasi meliputi langkah-langkah proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara yaitu wawancara dengan guru kelas V untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal kegiatan menulis, Pengumpulan data melalui wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa kelas V SDN pasuruhan. Pengumpulan data yang

terakhir adalah Pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berupa pemotretan atau pengambilan gambar dari hasil tulisan karangan narasi siswa dan dokumentasi lain pada saat penelitian berlangsung. Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sesuai dengan penggunaan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019,p.321)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menulis karangan narasi adalah suatu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang siswa dalam pembelajaran menulis. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap bahwa menulis karangan adalah suatu hal yang susah. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan pilihan kata, penggunaan tanda baca, penulisan kata yang digunakan sering tidak sesuai dengan aturan penulisan bahasa Indonesia, serta masih sering kesulitan dalam menulis karangan yang sesuai dengan jenis karangannya. Peneliti melakukan

analisis data melalui kegiatan observasi pembelajaran di kelas V, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak Anggoro Apriliyanto S.Pd mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Beberapa hal yang diamati dalam kegiatan pendahuluan yaitu bagaimana cara guru mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan penguatan kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Adapun kegiatan inti yaitu meliputi, kegiatan guru dalam menyajikan materi tentang teks narasi, mulai dari pengertian teks narasi, ciri-ciri teks narasi, struktur teks narasi, unsur-unsur teks narasi, unsur kebahasaan teks narasi, jenis-jenis teks narasi, serta contoh-contoh teks narasi. Kemudian guru juga menjelaskan tentang apa itu model mind Mapping, manfaat mind mapping, cara membuat mind mapping, dan memberikan contoh gambar-gambar tentang model mind mapping. Kemudian guru memberikan contoh teks narasi berdasarkan model mind

mapping. Kegiatan selanjutnya yang diamati adalah kegiatan penutup, pada saat kegiatan penutup guru memberikan refleksi kepada siswa terhadap kegiatan yang telah berlangsung.

Peneliti juga melakukan observasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari kesiapan siswa dalam pembelajaran, konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, serta atusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model mind mapping. Siswa juga bertanggung jawab serta bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Observasi yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah terkait perangkat pembelajaran, guru memiliki perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar dan bahan ajar yang sudah disusun secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti membuat lima aspek dalam penilaian karangan narasi siswa dengan menggunakan model mind mapping, berikut aspek penilaian karangan narasi yang akan peneliti lakukan yaitu

- a. Isi

Sebuah karangan yaitu memiliki gagasan, gagasan merupakan sebuah pemikiran seseorang yang dikembangkan secara lisan ataupun tulisan. Pengembangan gagasan adalah suatu kegiatan menulis yang merupakan hal utama dalam sebuah tulisan. Gagasan juga harus sesuai dengan tema dan topik dari suatu karangan.

b. Organisasi Isi

Dalam menggabungkan beberapa kalimat menjadi satu paragraf, maka ada keterkaitan dan kesinambungan antara kalimat pertama dengan kalimat berikutnya atau paragraf pertama dengan paragraf berikutnya. Karangan harus memiliki urutan yang logis sehingga pembaca dengan mudah dapat memahami karangan tersebut, serta keseluruhan susunan kalimatnya jelas, logis dan kohesi tinggi.

c. Ejaan dan tanda baca (E&TB)

Ejaan adalah keseluruhan pelambangan bunyi bahasa, penggabungan dan pemisahan kata, penempatan tanda baca

dalam tataran satuan bahasa. Sedangkan Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan. Penggunaan tanda baca menunjukkan struktur sebuah tulisan, menentukan intonasi, serta jeda pada saat pembacaan.

d. Tata Bahasa (TB)

Tata bahasa merupakan bentuk bahasa yang mencakup bunyi, penggunaan kata dan kalimat untuk membentuk paragraf. Pembaca akan memahami suatu tulisan jika menggunakan kata dan susunan kalimat yang mudah dipahami. Kalimat harus efektif sehingga pembaca dengan mudah dapat memahami gagasannya serta memiliki unsur-unsur kalimat yang lengkap, serta mempunyai subjek dan predikat.

e. Pilihan Kata (PK)

Pilihan kata merupakan kegiatan untuk memilih kata secara tepat dan sesuai dalam maksud dan tujuan kepada penyimak atau pembaca baik secara lisan maupun tulisan, karena ketepatan dan kesesuaian sangat penting

dalam mengekspresikan maksud dan tujuan. Menurut Gorys Keraf, pemilihan kata berkisar pada dua hal. Pertama, ketepatan pilihan kata untuk mengungkapkan gagasan atau menyampaikan sebuah amanat. Kedua, kesesuaian pilihan kata, pemilihan kata yang tepat yaitu penggunaan sinonim kata denotative dan konotatif, kata khusus dan umum, kata ilmiah dan populer, kata konkret dan abstrak, kata asing dan terapan. Berikut ini adalah hasil nilai akhir karya siswa dalam menulis karangan narasi

Tabel 1. Nilai Akhir Karya Menulis Karangan Narasi

No	Nama	I	OI	E&TB	TB	PK	Keterangan (Nilai Akhir)
1.	ANL	2	2	1	1	1	7 (Cukup)
2.	AYR	3	3	2	2	2	12 (Baik)
3.	A	3	3	2	3	2	13 (Baik)
4.	ANA	1	1	1	2	2	7 (Cukup)
5.	AHK	3	3	2	3	2	13 (Baik)
6.	AMA	2	2	3	2	2	11 (Baik)
7.	BF	2	2	3	2	2	11 (Baik)
8.	FMS	4	3	3	3	2	15 (Baik)
9.	IS	3	3	2	2	2	12 (Baik)
10.	IK	2	1	1	1	1	6 (Cukup)
11.	JS	1	2	1	1	1	6 (Cukup)
12.	LR	4	3	3	3	3	16 (Sangat baik)
13.	MK	3	2	2	2	2	11 (Baik)
14.	OM	2	1	1	2	2	8 (Cukup)
15.	RN	4	4	3	4	3	18 (Sangat baik)
16.	SLM	3	2	3	3	3	14 (Baik)
17.	SA	2	3	2	3	2	12 (Baik)
18.	S	2	2	1	1	2	8 (Cukup)
19.	SAZ	4	4	3	3	3	17 (Sangat baik)
20.	VR	2	2	1	2	1	8 (Cukup)
21.	YY	2	1	2	1	1	7 (Cukup)
22.	YA	3	3	2	2	2	12 (Baik)
23.	ZA	2	2	1	2	1	9 (Cukup)
24.	L	3	3	2	1	2	11 (Baik)
25.	AES	1	1	2	2	2	8 (Cukup)

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan model mind mapping

dalam pembelajaran menulis karangan narasi SDN Pasuruhan adalah sangat baik, baik dan cukup. Berikut adalah pembahasannya

1. Sangat baik

Keterampilan sangat baik dapat diartikan bahwa siswa sudah mampu menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulisan dengan baik. Ada tiga siswa yang hasil tulisannya dapat dikategorikan sangat baik. Dapat dilihat dari aspek isi tulisan siswa yang menarik mudah dipahami serta sudah sesuai dengan judul atau topiknya. Dalam organisasi isi, sudah terdapat unsur karangannya seperti tokoh, alur, latar, gagasan jelas, serta urutan yang logis. Dalam aspek ejaan dan tanda baca pada penulisan huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kata dan penggunaan huruf kapital sudah baik, namun hanya sedikit yang kurang sesuai. Dalam aspek tata bahasa sudah mengandung subjek dan predikat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dalam aspek pilihan kata, pilihan katanya sudah cukup

luas, ungkapannya tepat, dan pembentukan katanya juga sudah sesuai. Berikut adalah contoh hasil karangan siswa yang dikategorikan sangat baik.

2. Baik

Keterampilan baik dapat diartikan bahwa siswa sudah dapat menuangkan pikiran ide dan gagasannya ke dalam bahasa tulisan. Ada lima belas siswa dengan hasil tulisan yang dikategorikan baik. Dalam aspek isi, isi tulisan siswa sudah sesuai dengan judul atau topiknya, isi ceritanya cukup menarik, dan mudah dipahami. Dalam aspek organisasi isi, pada setiap tulisannya sudah sesuai dengan gagasan pokok, urutannya cukup jelas dan logis. Dalam aspek ejaan dan tanda baca, penulisan huruf, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital terdapat beberapa kesalahan seperti lebih dari tiga kesalahan. Dalam aspek tata bahasa, kalimat sudah mengandung subjek dan predikat namun struktur kalimat

masih kurang, akan tetapi masih mudah untuk dipahami pembaca. Dalam aspek pilihan kata, pilihan kata yang digunakan dari sebagian siswa dengan keterampilan baik cukup luas, walaupun ada sebagian siswa yang masih terbatas. Berikut adalah contoh hasil karangan siswa yang dikategorikan baik.

3. Cukup

Keterampilan cukup dapat diartikan bahwa yang penting sudah menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Ada sebelas siswa dengan hasil tulisan yang dapat dikategorikan cukup. Dalam aspek isi, tulisan siswa sudah ada yang sesuai dengan tema atau topik, namun ada juga yang belum sesuai. Dalam aspek organisasi isi, organisasi kurang sesuai, gagasan kurang jelas, keseluruhan susunan kalimat kurang jelas, dan masih sering mengulang-ulang kalimat. Dalam aspek ejaan dan tanda baca, pemisahan kata cukup tepat, penempatan tanda baca kurang tepat, serta belum terlalu menguasai

kaidah penulisan. Dalam aspek tata bahasa, hanya mengandung satu subjek dan predikat, struktur kalimat masih berantakan sehingga sulit dipahami pembaca.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, siswa sudah mampu menuangkan pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan, tetapi bentuk tulisannya masih belum maksimal. Siswa hanya sebatas dapat menulis tanpa mementingkan apakah tulisannya sudah bagus atau tidak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V yang mengatakan bahwa ada siswa yang sudah mampu menulis karangan narasi tetapi masih belum begitu maksimal. Pemaparan tentang kriteria menulis karangan narasi siswa sudah dijabarkan diatas. Sebelas siswa dengan penilaian cukup, presentasinya sebesar 38%, lima belas siswa dengan penilaian baik, dengan presentasinya sebesar 52% dan tiga siswa dengan penilaian sangat baik, dengan presentasinya 10%. Jadi, jika dirata-rata maka dihasilkan nilai 11 (Baik). Jadi, peneliti akan mempertimbangkan penelitian hasil rata-rata pada setiap aspeknya.

Berikut adalah tabel jumlah dan presentase per aspek penilaian.

Table 2. Jumlah dan Presentase Penilaian

No	Aspek	Jumlah %								Total		Rata-rata
		SB		B		C		K				
1	I	4	14%	12	41%	10	35%	3	10%	29	100%	2,6
2	OI	3	10%	10	35%	11	38%	5	17%	29	100%	2,3
3	E&TB	0	0%	7	24%	13	45%	9	31%	29	100%	2
4	TB	1	4%	9	31%	12	41%	7	24%	29	100%	2,1
5	PK	0	0%	6	20%	17	59%	6	21%	29	100%	2

Berdasarkan dari tabel jumlah dan persentase setiap aspek penilaian, jika dirata-rata maka hasilnya isi dengan rata-rata 2,6 (kurang), organisasi isi dengan rata-rata 2,3 (kurang), ejaan dan tanda baca dengan rata-rata 2 (kurang), tata bahasa dengan rata-rata 2,1 (kurang), dan pilihan kata dengan rata-rata 2 (kurang). Kelima aspek tersebut jika dirata-rata maka hasilnya 2,2 (kurang). Keterampilan menulis karangan narasi pastinya di pengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari faktor eksternal sampai faktor internal. Faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar diri siswa, salah satu faktor eksternal adalah guru. Guru memiliki peran penting untuk membiasakan siswa dalam menulis sebuah karangan narasi. Sedangkan Faktor Internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis

karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Pasuruhan. Peneliti akan membahas tentang problematika dalam kemampuan menulis karangan narasi siswa, yaitu :

1. Tidak mengetahui apa yang harus dimulai, hasil wawancara menyatakan bahwa ada beberapa siswa masih kebingungan dan tidak mengetahui apa yang akan mereka tulis. Hal ini sejalan dengan Trismanto dalam jurnalnya bahwa permasalahan menulis salah satunya adalah keluhan tidak tau bagaimana cara mengerjakan.
2. Kurangnya keaktifan dan referensi dalam hal membaca, Kemampuan menulis dari siswa tidak terlepas dari kemampuan membaca yang baik dan aktif dalam hal membaca. Demikian diungkapkan oleh Retno kurniawati dalam bukunya. Berdasarkan hasil wawancara siswa hanya membaca buku pelajaran, dan yang menyukai membaca itu tidak memiliki referensi membaca yang banyak. Hal tersebut juga sejalan dengan wawancara

guru kelas V, bahwa salah satu faktor penghambat keterampilan siswa dalam menulis yaitu kurangnya referensi membaca.

3. Kurangnya pengetahuan tentang aturan penulisan yang benar, Hal tersebut yaitu sudah dipaparkan dalam faktor yang mempengaruhi menulis karangan narasi. Kurangnya siswa dalam pengetahuan terkait penulisan bahasa Indonesia yang benar maka menjadikan banyaknya kesalahan yang ada pada tulisan siswa.
4. Permasalahan penggunaan Bahasa, SD Negeri Pasuruhan yaitu berada di pedesaan bukan perkotaan, sehingga bahasa daerah menjadi bahasa sehari-hari siswa. Berdasarkan dari hasil studi dokumentasi, masih ada beberapa anak yang menggunakan bahasa daerah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa masih terdapat beberapa anak yang menggunakan bahasa daerah ketika menulis karangan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh

Firdha Khairunisa (2019) dalam jurnalnya, bahwa siswa yang bersekolah di daerah pedesaan belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, sehingga masih terdapat kata campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan model mind mapping dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Pasuruhan Kabupaten Wonosobo pada saat proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan modul ajar dan perangkat ajar. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model mind mapping dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada kelas V adalah baik. Sebelas siswa dengan penilaian cukup, persentasenya sebesar 38%, lima belas siswa dengan penilaian baik, dengan persentasenya sebesar 52% dan tiga siswa dengan penilaian sangat baik, dengan persentasenya 10%. Jadi, jika dirata-rata maka dihasilkan nilai 11(baik).

Peneliti juga menyimpulkan bahwa penerapan model mind

mapping dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan rata-rata nilai baik, namun masih ada beberapa permasalahan seperti tidak mengetahui apa yang harus dimulai, kurangnya keaktifan membaca dan referensi membaca, serta kurangnya pengetahuan dalam aturan penulisan yang benar dan permasalahan penggunaan bahasa. Guru dalam mengatasi hal tersebut maka memberikan bimbingan kepada siswa yang salah dan memberikan penjelasan yang benar, serta menjelaskan kembali materi tentang penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnisa, A. (2022). *Penerapan Metode Mind Mapping dalam Menulis Teks Narasi Tema Keluarga Pada Kelas VI Sekolah Dasar*. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 5(5), 1012-1018.
- Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). *Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar*. EDUKATIF:

- JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(4), 5512-5519.
- Arifa, T. R., Jumiati, J., & Arifin, M. F. (2022). *Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi Mi Tarbiyatul Islamiyah*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6383-6388.
- Fujianti, F. (2019). *Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar*. *Journal of Teaching dan Learning Research*, 1(2), 111-120.
- Krianasari, D. A., Sumiyani, S., & Taufiqurrahman, A. (2023). *Analisis Kemampuan Menulis Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas II Sdn Kutabaru I*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5408-5420.
- Nisrina, R. H., Kasmad, M., & Wulan, N. S. (2021). *Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 546-555).
- Nurhayati, N. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi*. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 213-120.
- Pandanwangi, I. A. (2023). *Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sdn Pabean 2 Sedati Sidoarjo*. *Jurnal Kawruh Abiyasa*, 3(1), 107-124.
- Polisiandani, F., & Arisyanto, P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Berbantu Media Puzzle Terhadap Keterampilan Menulis Siswa*. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(1).
- Rohmawati, N., Mushafanah, Q., & Mudzanatun, M. (2022). *Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menulis Teks Narasi Tema 7 Subtema 2 di SDN Mojoagung 01*. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-10.
- Yoni, N., Nurmalina, N., & Wahyuni, M. (2022). *Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar*. *Journal on Education*, 4(4), 1522-1532.
- Zahara, H., Arisyanto, P., & Basyar, M. A. K. (2023). *Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berbantu Media Gambar Berseri Kelas Iv Sd Negeri Ngemplakrejo*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 971-983.